

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, terarah dan mempunyai tujuan yang sesuai proses dengan perancangan *architrave*, maka sistem atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan observasi.

Dalam studi kepustakaan diperoleh informasi mengenai deskripsi *architrave*, fungsi, standarisasi, konstruksi, finishing dan bernilai estetika yang tinggi. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dan analisa mengenai data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun observasi untuk disimpulkan dan dijadikan dasar dalam mengambil keputusan desain.

Observasi dalam pengertian psikologi meliputi aktivitas pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996: 145). Sehingga aktivitas mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap. Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung (memakai rekaman gambar atau rekaman suara).

Data yang diperoleh dari observasi tersebut merupakan data yang digunakan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari studi kepustakaan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *Architrave*, adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

Pengertian dari tiga elemen situasi sosial yaitu tempat (*place*) adalah tempat yang kita butuhkan untuk penelitian, pelaku (*actor*) adalah seseorang yang menjalankan apa yang kita teliti, aktivitas (*activity*) adalah perilaku atau cara kerja untuk melakukan pekerjaan.

Pendekatan kualitatif *Architrave* diambil karena dalam penelitian *Architrave* sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian *Architrave* tidak dimungkinkan adanya perluasan objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian *Architrave* bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian *Architrave* menganggap data adalah inspirasi teori.

Penulis telah melakukan survei secara langsung terhadap produk penerapan pada *Architrave*, yang ada di pasaran, khususnya pada beberapa perusahaan dan showroom di Jepara. Serta survei langsung ke pengrajin-pengrajin Jepara.

Dalam penulisan Tugas akhir desain produk, penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan dalam menganalisa data yang

diperoleh dalam penelitian (studi kepustakaan dan observasi) penyusun menggunakan pendekatan analisis desain menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture*, pendekatan analisis tersebut adalah :

1. Analisis Aktivitas Manusia dan Pengguna

Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan didalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah mebel.

Berdasarkan observasi penulis, ada banyak jenis aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam menggunakan sarana untuk menata rumah atau memberikan pintu keluar masuk agar rumah tidak mudah di masukin maling. Karena itu manusia membutuhkan mebel pendukung untuk melakukan aktifitas tersebut seperti *Architrave*

Dalam studi kepustakaan diperoleh informasi mengenai deskripsi *Architrave*, fungsi, standarisasi, konstruksi dan *finishing*. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dan analisa mengenai data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun observasi untuk disimpulkan dan dijadikan dasar dalam mengambil keputusan desain.

Dari beberapa tempat itu dapat diambil beberapa data khususnya yang berkaitan dengan produk *Architrave*, eksplorasi *culture* jepra dan lambang keraton jogja sebagai penerapan pada *Architrave*, Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan desain *architecture* jawa.

Dalam observasi penulis, terdapat banyak sekali jenis *Architrave* yang berkembang dari mulai *architecture* jawa, moderen, dan minimalis. Hal tersebut dikerenakan selera masyarakat yang berbeda-beda pada setiap daerah. Saat ini dengan populernya tren arsitektur dengan gaya jawa membuat permintaan akan desain *Architrave* akan nambah nilai estetika yang tinggi .

Selain *architecture* jawa yang banyak diminati masyarakat saat ini, *Architrave* dengan kontruksi knock down juga mulai banyak diminati, karena bisa di taruh dimanapun dan sangat fungsional maka dari itu *Architrave* di buat menggunakan unsur hias ornamen jepara dan lambang keraton jogja.

Perkembangan desain *Architrave* mendapat pengaruh dari gerakan desain di Eropa, yang kemudian memberi pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan arsitektur jawa secara umum. Eksplorasi dan inovasi menghasilkan bentuk baru yang kemudian disebut *Architrave*.

## 2. Analisis Ergonomi

Tujuan dari analisis ergonomi adalah menyesuaikan suasana kerja dengan aktifitas manusia di lingkungannya. Dalam konteks desain mebel ergonomi adalah analisis aspek-aspek manusia yang berkaitan dengan anatomi, psikologi dan fisiologi.

Istilah ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum alam, ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain (Nurmianto 2004:1).

ergonomi adalah ilmu atau kaidah yang mempelajari manusia sebagai komponen dari suatu sistem kerja mencakup karakteristik fisik maupun nonfisik, keterbatasan manusia, dan kemampuannya dalam rangka merancang suatu sistem yang efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien

### 3. Analisis Bahan dan Tekstur

Jenis bahan dapat digunakan untuk membuat *Architrave* adalah kayu mahoni, jati, ramin, nyantoh, meranti, dan masih banyak lagi. Selain itu bahan kayu juga dapat diolah menjadi kayu lapis, *block board*, *particle board* dan MDF. Bahan-bahan olahan dari kayu jati ataupun mahoni juga dapat digunakan dalam pembuatan mebel terutama mebel-mebel yang dikenal dengan sebutan panel *wood furniture*.

Kayu yang digunakan untuk membuat penerapan *Architrave* adalah kayu mahogany dan kayu jati. Selain lebih ekonomis dibandingkan kayu mahoni, kayu ini memiliki kualitas baik hingga sedang, kayu mahoni sangat mudah di dapatkan di Indonesia, sedangkan kayu mahoni lebih murah Kayu mahoni lebih banyak digunakan sebagai bahan baku *Architrave*.

#### 4. Analisis Struktur dan Konstruksi

Secara umum konstruksi yang digunakan untuk membuat produk penerapan *Architrave* adalah konstruksi konvensional, yaitu konstruksi knock down serta konstruksi purus. Teknik pengerjaan biasanya menggunakan teknik manual dan mesin.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan sehemat mungkin.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian yang sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam untuk mengevaluasi data hasil penelitian.

Penelitian *Architrave* menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

#### 1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap *Architrave* adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

## 2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan penulis sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan *Architrave* dan pengrajin yang memproduksi *Architrave*. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas perusahaan *Architrave*, bahan dan ornamen yang digunakan yaitu ornamen Jepara dan lambang keraton Yogyakarta.

## 3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah penulis melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

## 4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi di perusahaan *Architrave* dan pengrajin *Architrave* dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk penerapan *Architrave* yang dihasilkan dalam proses produksi.

### **C. Fokus Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh penulis. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188) . Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bahan dan peralatan serta bentuk classis yang di produksi.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999:146).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara ). Data primer yang ada dalam penulis adalah hasil observasi langsung dilapangan.



Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media penelitian penulis. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data-data didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah seperti buku, karya ilmiah, kamus, website dan lain sebagainya.

#### 1. Pemilihan Informan.

Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga penulis dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria. Persoalan utama dalam menentukan kriteria dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk atau style *Architrave* serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

- a. Pengrajin *Architrave*.
- b. Karyawan atau tukang kayu.

#### 2. Pemilihan Lokasi.

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan tempat pengrajin

*Architrave*, show room, dan perusahaan *Architrave* dijepara. Penelitian *Architrave* diperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Dalam penulisan tugas akhir ini lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain CV. Jepara original, PT. Ritz Gallery, PT.Lesle

a) CV. Jepara Original.

CV. Jepara Original merupakan perusahaan yang bergerak dalam dunia desain *Architrave* dan *interior* yang beralamat di jalan raya bawu, Batealit Jepara. Perusahaan ini selalu mencari ide ide baru sesuai perkembangan gaya furniture. Produk yang dijual tergantung pemesanan. Jenis Produk yang dihasilkan adalah *Architrave*, almari, dipan, gebyok , hiasan penerapan pada pintu, buffet, sketsel dan masih banyak lagi sesuai permintaan konsumen.

b) PT. Ritz Gallery

Perusahaan mebel dengan alamat di jalan raya demaan, karang kebagusan jepara. Perusahaan tersebut memproduksi mebel dengan bahan baku kayu mahony dan di ekspor ke luar negri. Barang yang di produksi berupa *Architrave*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan

sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literature, studi lapangan yang meliputi wawancara mendalam, dan observasi, serta metode kepustakaan. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung

dalam penelitian *Architrave*, digali dalam studi literature dan kepustakaan guna untuk melengkapi data dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian *Architrave*, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode literature .

Metode literature merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi dan selain itu juga diperoleh dari majalah, catalog mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk pijakan dalam melakukan penelitian

2. Metode studi lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi.

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara

langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan pengamatan konsep dan bentuk *Architrave*, proses produksi serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *Architrave*

Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipatoy observation*), dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan .

Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) CV. Jepara Original.

Beralamat di jalan raya Ngabul, Batealit Jepara.

- 2) PT. Ritz Gallery

Perusahaan mebel dengan alamat di Jalan Raya Ngabul Batealit, Mindahan Wuni, Batealit Jepara.

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Barap.

Beliau adalah disainer CV. Jepara original, Desa Bawu, Batealit, Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai awal yaitu membuat desain dengan bentuk yang kreatif dan inovatif, jenis bahan dan konstruksi yang digunakan, alat yang digunakan selama produksi, finishing, serta pemasaran produk yang dihasilkan.

2) Subkhan.

Subkhan adalah menager di CV. Jepara original. Dalam wawancara dengan bapak subkhan diperoleh informasi mengenai sistem yang diterapkan di CV. Jepara original.

3) Shofi

Shofi adalah menejer di PT. Ritz gallery Dalam wawancara dengan mbak Shofi diperoleh informasi mengenai memproduksi produk *Architrave* dari pemasaran sampai pengiriman ke konsumen.

### 3. Metode kepustakaan.

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

## F. Teknik analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penyusun menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan dalam menganalisa data yang diperoleh, dalam penelitian (studi kepustakaan dan observasi) penulis menggunakan pendekatan analisis desain menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture*, pendekatan analisis tersebut adalah :

### 1. Analisis Aktivitas Manusia.

Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah *Architrave*. Berdasarkan observasi penyusun, ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan analisis terhadap aktifitas-aktifitas manusia, maka ditemukan berbagai macam aktifitas, hal tersebut juga mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana untuk melakukan aktifitas, dengan demikian, sikap aktifitas manusia sebagai pemakai, merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sebuah desain.

## 2. Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan *Architrave*. Dalam observasi, penyusun banyak menemui *Architrave* dengan bentuk yang bermacam-macam akan tetapi belum ada yang mengangkat struktur penggabungan antara *Architrave* dan arsitektur dalam satu kesatuan yang berkonsep eksplorasi.

Adapun fungsi utama dalam perancangan *Architrave* adalah sebagai tempat merias rumah, Fungsi lain yaitu untuk menampilkan status sosial pemiliknya, dan mengandung makna ornamen dan *eksplorasi* karena saat kedatangan tamu rumah harus tampak indah dan nyaman.

## 3. Analisis Bahan dan Tekstur.



Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat *Architrave* adalah bahan kayu, lebih tepatnya kayu mahony. Ditinjau dari segi harga, kayu mahony tergolong kayu dengan harga cukup murah. Akan tetapi dari segi kualitas kayu mahony termasuk kualitas kayu yang bagus, tingkat kekuatan dan keawetan tinggi serta serat yang cukup menarik sehingga menambah nilai keindahan produk.

#### 4. Analisa Ergonomi.

Kata `ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain

Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human faktor yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

Produk *Architrave* telah memenuhi persyaratan ergonomi yang baik karena memiliki antara lain :

##### a. Kenyamanan.

*Architrave* dirancang menggunakan ukuran yang sesuai standarisasi ukuran tubuh manusia, hal ini bertujuan untuk memberi kenyamanan saat sirkulasi seseorang berjalan.

Ukuran *Architrave* standar sebagai berikut:

- 1) Tinggi *Architrave* 400 cm
- 2) Lebar *Architrave* 25 cm
- 3) Panjang *Architrave* 140 cm
- 4) Derajat kemiringan dudukan 90 derajat

b. Keamanan.

Dalam hal ini keamanan berhubungan dengan konstruksi yang dipakai, penerapan hiasan pada *Architrave* menggunakan konstruksi besi yang mirip konstruksi depan saat perakitan produk, dengan sistem *knoc down* dan sitem mur baut.

c. Kesehatan.

*Finishing* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesehatan pengguna produk, jenis *finishing* yang digunakan adalah *finishing* melamine.

d. Efisien.

Efisien yaitu Berdaya guna, tepat guna, tepat sesuai untuk mengerjakan sesuatu

5. Analisa Antropometri.

*Architrave* sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari kecelakaan. Selain itu, perancang *Architrave* juga

harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah mebel yang memiliki fungsi secara optimal.

Antropometrika adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain *Architrave* yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

Antropometrika tiap-tiap bangsa berbeda-beda. Antropometrika juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendisain diperlukan analisis antropometri bagi pemakai-pengguna *Architrave* tersebut.

#### 6. Analisis Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot

haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)

Konstruksi yang digunakan dalam pembuatan produk *Architrave* dengan menggunakan *knoc down*, selain itu juga menggunakan bahan pendukung yaitu lem dan sekrup untuk menambah kekuatan konstruksi, dengan pertimbangan pada kekuatan sambungan diterapkan agar tidak beresiko mudah retak dan pecah pada sambungan ketika mengalami penyusutan.

#### 7. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna salah satu unsur desain *Architrave* yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu *Architrave* diperoleh dari *Architrave* itu sendiri atau dari proses *finishing*. Menurut Fx. Sigit Purnama, *finishing* pada *Architrave* mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi). Fungsi keindahan adalah bahwa suatu *finishing* harus dapat membuat suatu produk *Architrave* menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah bahwa suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Secara umum jenis *finishing* warna yang digunakan untuk *Architrave* ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri *Architrave* adalah *finishing melamine finishing melamine* adalah salah satu resin berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon koniverus seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75). Dibandingkan bahan finishing lainnya, seperti politur, sintetis resin alkid enamel, dan vernis kopal, cat dan vernis berbahan resin *melamine* ini lebih unggul dalam penampilan hasil finishingnya. *melamine* lebih unggul untuk variasi dan kreasinya, baik dalam pemakaian glaze, poles, dan kemungkinan perbaikannya ditempat (Agus Sunaryo, 1997: 77)